



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)

Esynasali Violetta Sebayang, Herry Laksito¹
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the impact of company size, profitability, auditors quality, auditors opinion, and auditors gender influence simultaneously toward audit delay in banking company that listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2012.

Sampling method that used is purposive sampling and the result are 27 firms as sample per year. This research is done for 2010-2012 period. Data that used in this research is financial statements from each company, published through website www.idx.co.id. The data which have already collected are processed with classic assumption test before hypothesis test. Software SPSS version 16.0 is used to test in this research.

The results of this study show that of company size and auditors gender is significant effect toward audit delay, Whereas, profitability, auditors quality, and auditors opinion do not influence time of audit delay.

Keywords : *Audit delay, company size, profitability, auditors quality, auditors opinion, and auditors gender*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Menurut IAI, (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Aryati (2005), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut Gregory dan Van Horn (dalam Hilmi dan Ali, 2008), tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang di perlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2000). Hal ini juga di dukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Halim, (2000), yang menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda.

Lambannya penyampaian laporan keuangan dapat berdampak negatif bagi perusahaan serta dapat pula berdampak negatif dalam pengambilan keputusan manajemen. Selain itu, semakin lama menunda penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin diragukan relevansi atas laporan

¹ *Corresponding author*

keuangan tersebut. Salah satu penyebab perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah lambannya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti 2004). Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuaidengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan keterlambatan waktu laporan pengauditan telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati Endang (2012) di Indonesia dan Malaysia, penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil penelitian di Indonesia menunjukkan variabel profitabilitas dan laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan penelitian yang dilakukan di Malaysia menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas, laba/rugi Perusahaan, dan *Debt Equity Rasio* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan semakin membutuhkan jangka waktu penyelesaian audit yang cepat dan ketika terjadi kerugian, perusahaan akan menunda kabar buruk dan akan meminta auditor supaya menjadwalkan ulang penugasan auditnya, serta semakin besar hutang jangka panjang suatu perusahaan, perusahaan cenderung mendapat tekanan untuk segera menyediakan laporan keuangan auditannya bagi pihak kreditor.

Novie dan Budi (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin cepat jangka waktu penyelesaian audit dan tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan membutuhkan waktu pengauditan yang relative lebih lama serta perusahaan yang telah lama berdiri dan telah melakukan ekspansi baik didalam negeri maupun diluar negeri akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *audit Delay*.

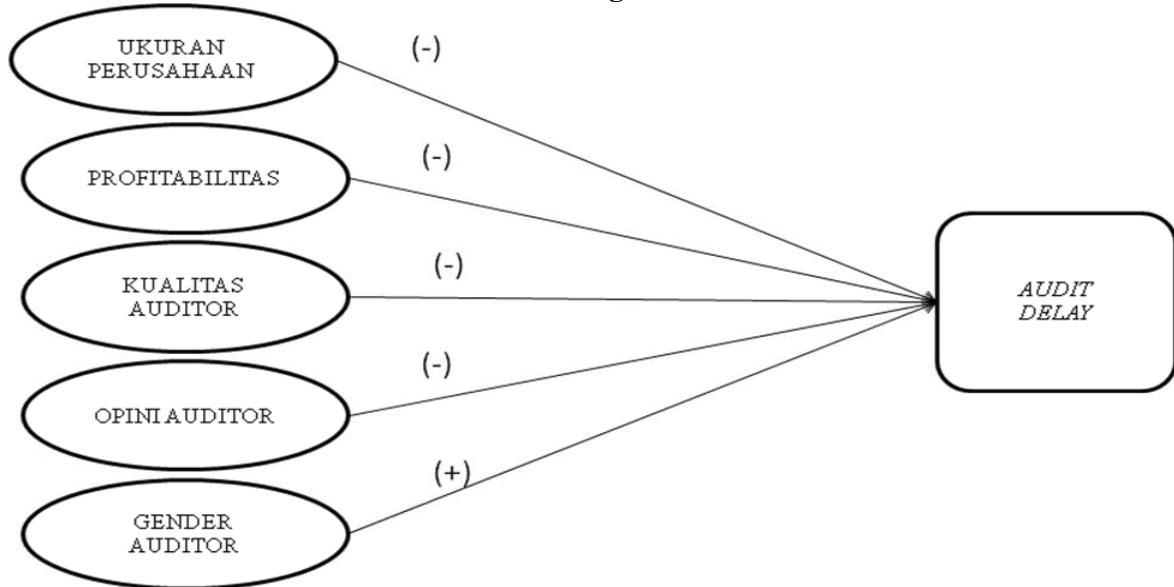
Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2010 – 2012”

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Audit tidak dapat dipisahkan dengan teori keagenan (*agency theory*). Dalam teori keagenan tersebut menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal ialah pihak yang mengevaluasi informasi. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai

principal, sementara auditor independen merupakan agen. Selain itu dibahas pula mengenai pelaporan hasil audit yang berupa laporan keuangan, dimana laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Selain itu pula yang mendasari audit delay adalah regulasi pelaporan laporan hasil audit oleh auditor independen yang diatur selambat-lambatnya 90 hari dari tanggal laporan keuangan oleh pihak manajemen yang diatur dalam KEP-36/PM/2003 nomer X.K.2. adapun yang menjadi kerangka pemikirannya adalah:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini *audit delay* diukur melalui satuan hari. *Audit delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku suatu perusahaan sampai dengan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen (Utami,2006).

Variabel independennya sendiri antara lain, Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset (LnSize). Profitabilitas yang di ukur melalui *Return On Asset*. kualitas auditor diteliti dengan menggunakan variabel *dummy*. Kualitas auditor diteliti dengan variabel *dummy* dimana KAP Big Four diberi nilai 1 dan KAP non Big Four diberi nilai 0. Opini auditor yang diberika dihitung dengan menggunakan *dummy* dimana, wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy* 1) dan selain wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy* 0). Gender Auditor, diproksikan dengan variabel *dummy*. Jika laporan keuangan yang diaudit oleh laki-laki diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dari tahun 2010 sampai dengan 2012 diperoleh sampel 27 perusahaan perbankan setiap tahunnya dan dengan metode pooling sampling didapat 81 data. Dengan mengukur menggunakan SPSS 16.0 didapat hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Audit Delay

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Delay	81	23.00	136.00	68.7037	19.34195
ROA	81	-.02	.03	.0141	.00873
SIZE	81	28.58	34.09	31.1421	1.63341

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2014

Tabel 2 Kualitas Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Big 4	25	30.9	30.9	30.9
Big 4	56	69.1	69.1	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2014

Tabel 3 Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Qualified	1	1.2	1.2	1.2
Unqualified	80	98.8	98.8	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2014

Tabel 4 Gender Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Wanita	20	24.7	24.7	24.7
Pria	61	75.3	75.3	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2014

Menurut data penelitian pada tabel 1, menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel – variabel yang digunakan dengan bentuk skala interval atau rasio.

Dari ringkasan tabel 1 didapatkan , kondisi variabel profitabilitas yang berupa ROA menunjukkan rata – rata sebesar 0,0141 % yang berarti bahwa secara rata – rata diperoleh laba positif dari perusahaan sample, atau secara umum selama periode penelitian tahun 2012 sampai dengan 2012 diperoleh adanya kemampuan perusahaan sampel dalam mendapatkan laba sebesar 0,0141% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari ringkasan tabel 1 didapatkan nilai minimum sebesar -0,02%, sehingga dapat disimpulkan ada perusahaan yang mengalami laba negatif atau mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,03%.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset (dalam bentuk transformasi logaritma natural) dari seluruh sampel penelitian menunjukkan rata – rata 31.1421. menggunakan transformasi logaritma natural ini disebabkan karena data awal yang memiliki rentang nilai minimum dan maksimum yang besar. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, nilai ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 28,58, sedangkan ukuran perusahaan terbesar adalah 34,09.

Audit Delay suatu perusahaan diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini audit pada tanggal laporan auditor independen. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 23 hari dan nilai maksimum 136 hari. Dengan rata-rata sebesar 68.7037 hari. Dari data tersebut, rata – rata dari *audit delay* masih di bawah 90 hari.

Tetapi terlihat pula masih terdapat perusahaan yang terlambat karena mempunyai *audit delay* diatas 90 hari.

Tabel 2 menunjukan bahwa rata – rata *audit delay* untuk perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan big four (1) adalah sebesar 69,1% dan yang tidak berafiliasi adalah sebesar 30,9%. Dengan demikian perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan big four lebih banyak dibanding KAP non big four.

Opini audit dari laporan keuangan tahunan diukur dengan dua kategori opini, yaitu unqualified opinion dan qualified opinion. Tabel 3 menunjukan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki opini audit qualified opinion yaitu sebanyak 1,2% dan yang unqualified opinion sebesar 98,8.

Berdasarkan tabel 4 data penelitian menunjukan bahwa auditor pria memiliki persentase yang lebih tinggi dalam melakukan proses penyelesaian audit atas laporan auditor independen perusahaan sebesar 75,3%, jika dibandingkan dengan jumlah auditor wanita yang hanya 24,7%.

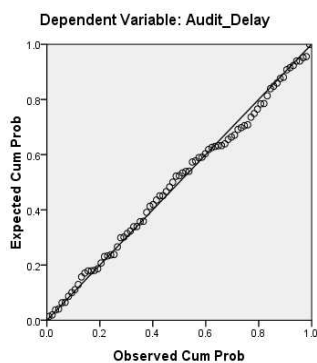
Pengujian hipotesis mengenai analisa *Audit Delay* dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda memerlukan beberapa asumsi agar model tersebut layak untuk digunakan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel yang digunakan merupakan distribusi normal atau tidak. Penggunaan normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data residual yang berdistribusi normal ditunjukan dengan nilai signifikan diatas 0,05 (atau 5%) dan sebaliknya data tesidual yang berada dibawah 0,05 (atau 5%) menunjukan data residual yang tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil pengujian tersebut menunjukan bahwa adanya residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukan hasil yang memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 (atau 5%), yaitu memiliki tingkat signifikan sebesar 0,984.

Gambar 2 Pengujian Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Sekunder yang diolah 2014

**Tabel 5 Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

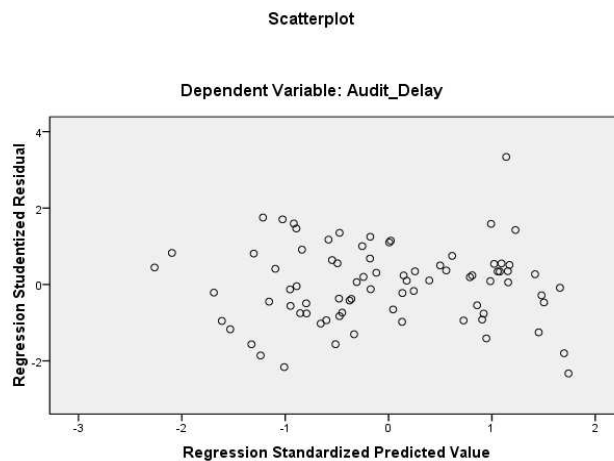
		Unstandardize d Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.16010952
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.461
Asymp. Sig. (2-tailed)		.984

a. Test distribution is Normal.

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2006), uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Uji heteroskedastisitas dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED dimana gangguan heteroskedastisitas dapat terlihat melalui pola pada grafik. Nerikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*:

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik-titik pada grafik menyebar secara merata di atas titik 0 (nol) dan dibawah titik 0 (nol) yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

2. Uji heteroskedastisitas dapat pul adiuji dengan menggunakan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	202.145	52.938		3.819	.000		
ROA	70.323	295.100	.032	.238	.812	.592	1.690
KAP	-5.514	4.962	-.133	-1.111	.270	.738	1.355
OPN	-16.384	18.497	-.094	-.886	.379	.929	1.076
GNR	10.028	4.669	.225	2.148	.035	.957	1.045
Size	-3.917	1.723	-.331	-2.273	.026	.496	2.018

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2014

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tidak ada variabel yang signifikan berpengaruh terhadap nilai mutlak residualnya, karena nilai signifikan diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi pada model ini tidak ada yang mengandung masalah heteroskedastisitas.

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika korelasi dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang terjadi secara berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya ataupun terdapat kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas darai satu obesrvasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari maslaah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (dw).

Tabel 7 Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,206

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance inflation factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 atau nilai *tolerance* diatas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 8 Pengujian Multikolonieritas dengan VIF dan Tolerance

Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran perusahaan	0.496	2,018
Profitabilitas	0,592	1,690
Kualitas auditor	0.738	1,355
Opini auditor	0,929	1,076
Gender auditor	0,957	1,045

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Dari tabel diatas diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 10% (atau 0,1) dan VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Dengan demikian tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel pada signifikan 5% dengan jumlah sampel 81 den jumlah variabel independen 5 ($k=5$) maka tabel Durbin Watson akan memberikan nilai $du=1,774$. Oleh karena nilai D-W sebesar 2,206 lebih besar dari batas atas (du) 1,77 4dan kurang dari 4- du ($4 - 1,774 = 2,226$). Dengan demikian dapat disimpulkan ahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Berikut ini adalah hasil regresi linear berganda untuk perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 9 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.213	.160	.29589	2.206

a. Predictors: (Constant), Size, GNR, OPN, KAP, ROA

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Pada tabel 9 menunjukan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,160. Hal ini menunjukan bahwa 16% variasi dari *audit delay* dapat dijelaskan oleh ke lima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 84% *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Standart error the estimate* (SEE) sebesar 0,29589 menerangkan kondisi regresi yang baik. Karena semaik kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji analisis simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, opini auditor dan gender auditor secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Perhitungan signifikansi pada uji F dihitung dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5% maka artinya salah satu variabel independen secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai F yang di dapat adalah 3,873 dengan probabilitas sebesar 0,004. Nilai probabilitas yang kurang atau berada dibawah 0,05 menunjukan bahwa *audit delay* dapat dijelaskan oleh ke lima variabel independen dalam penelitian ini:

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6371.340	5	1274.268	4.057	.003 ^a
Residual	23557.549	75	314.101		
Total	29928.889	80			

a. Predictors: (Constant), Size, GNR, OPN, KAP, ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Uji hipotesis analisis parsial (uji t) merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel- variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya.

Uji hipotesis analisis parsial (uji t) digunakan untuk melihat pengaruh dari masing- masing variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, kualitas auditor, opini auditor dan gender auditor secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui secara parsial pengaruh faktor variabel independen sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	202.145	52.938		3.819	.000		
ROA	70.323	295.100	.032	.238	.812	.592	1.690
KAP	-5.514	4.962	-.133	-1.111	.270	.738	1.355
OPN	-16.384	18.497	-.094	-.886	.379	.929	1.076
GNR	10.028	4.669	.225	2.148	.035	.957	1.045
Size	-3.917	1.723	-.331	-2.273	.026	.496	2.018

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -2,273 dengan probabilitas variabel sebesar 0,026 di bawah signifikansi 0,05 (5%). Hal ini mengandung arti bahwa H1 dapat diterima. Dengan demikian terbukti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan koefisien positif 0,238 dengan probabilitas variabel sebesar 0,812. Probabilitas variabel profitabilitas ini berada di atas signifikansi 0,05 (atau 5%). Hal ini mengandung arti bahwa H2 tidak dapat diterima (ditolak). Dengan demikian tidak terbukti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

H3 : kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

Variabel kualitas auditor (KAP) menunjukkan koefisien negatif sebesar -1.111 dengan probabilitas variabel sebesar 0,270 diatas 0,05 (atau 5%). Hal ini mengandung arti bahwa H3

ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

H4 : opini auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

Variabel opini auditor (OPN) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,886. Dengan probabilitas sebesar 0,379 di atas 0,05 (atau 5%). Hal ini mengandung arti bahwa H4 ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

H5 : Gender auditor berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

Variabel gender auditor (GNR) menunjukkan koefisien positif sebesar 2,148 dengan probabilitas sebesar 0,035 di bawah 0,05 (atau 5%). Hal ini mengandung arti bahwa H5 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa gender auditor mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, opini auditor dan gender auditor terhadap *audit delay* dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2010 sampai dengan 2012. Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya rata-rata lamanya penyelesaian laporan auditan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2012 adalah 68,7037 hari. Model dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi uji normalitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini sebesar 16,00%.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012.
2. Variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012.
3. Kualitas auditor (KAP) tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012.
4. Opini audit (OPN) tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012.
5. Gender auditor (GNR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012.

REFERENSI

- Ahmad, A.C. dan S. Abidin. 2008. "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia", *International Business Research*, Vol. 1 (4):1-8. Diakses tanggal 17 februari 2014, dari www.ccsenet.org/journal.html
- Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khairul Anuar Kamarudin. 2003. *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*. MARA University of Technology: Malaysia.
- Arifin, Zaenal, 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 5(3): 271-287
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay", *Journal of Accounting Research* 25(2)Autumn:275-292
- Carslaw, C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand", *Acc and bussiness Reserch*. Vol 22



- Dyer, J. C.IV and A.J McHugh. 1975. "the timeliness of the asutralian annual report". Journal of Accounting Research. Autumn. Pp. 204-219.
- Estirini, Dwi Hayu. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro-Semarang
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2000. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Hasan, Yuniati Komala Dewi. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (study empiris pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro-Semarang.
- Hendriksen, Eldon S. 2000. *Accounting Theory*. USA: Richard D Irwin Inc.
- Hilmi, Utari. Dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Iktan Akuntan Indonesia*. h. 1-22.
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 september 2009*. Jakarta: salemba empat
- Indonesian Capital Market Directory. 2010*
-----, 2011
-----, 2012
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyanti. 2012. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *Journal The Indonesian Accounting Review*,2 (2), pp: 185-202.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati, Estralita. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 3, Desember, hal 175-186.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan No. KEP-06/BL/2006 tanggal 31 Juli 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala Oleh Perusahaan Efek.
- Keputusan Ketua Bapepam No 80/PM/1996
-----,No: KEP-36/PM/2003
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999 tentang Jasa Akuntan Publik.

- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN
- Meyer dan Levy. J., 1986., *Gender Differences in Information Processing: A Selectivity Interpretation*. In *Cognitive and Affective Responses to Advertising*, edited by P., Cafferata and M.Tybout., 219-260. Diakses 18 Februari 2014 dari <http://ssrn.com>
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novice dan Budi. 2010. "Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal bisnis dan akuntansi*, Vol.12, No.2 Agustus 2010, Hlm.97-106
- Palmer, Gill and Tamilselvi Kandasaami.1997. *Gender in management: Asociologikal perspective, the international journal of accounting and bussiness society*. August, vol.5.
- Petrolina, T, Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa dan Umur Perusahaan Atas Audit Delay. *Akuntabilitas*. Hlm 144-156.
- Prabandari, Jeane Deart M. dan Rustiana. 2007. *Beberapa Faktor yang Berdampak pada Audit Delay (Studi Empiris pada Preusan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)*. Universitas Atmajaya. Yogyakarta.
- Rachmawati, Sistya.2008. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan th. 2008/vol.10/no.1*
- Raharja, Budi. 2001. *Akuntansi dan keuangan untuk manajer non keuangan*. Edisi pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: penerbit Andi.
- Saputri, Ovek Dwi.2012. 2013. Analisis Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- schawrtz, Felice N.1996. Women in the profession. *Jurnal of Accountancy*(February).
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi VII*:991-1002.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Utami, Wiwik. 2006. "Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Bulletin Penelitian* No. 09
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik", *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 1202 1222.
- Yuliana dan A.Y. Ardiati. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia", *Modus* 16 (2): 135-146.